

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Profil perusahaan

PERUMNAS adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk Perusahaan Umum (Perum) dimana keseluruhan sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Perumnas didirikan sebagai solusi pemerintah dalam menyediakan perumahan yang layak bagi masyarakat menengah ke bawah.

Perusahaan didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1974, diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998, dan disempurnakan melalui Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2004 tanggal 10 Mei 2004. Sejak didirikan tahun 1974, Perumnas selalu tampil dan berperan sebagai pioner dalam penyediaan perumahan dan pemukiman bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah.

Sejak tahun 2010 hingga kini, Perum Perumnas menuju National Housing & Urban Corporation dengan menjadi pelaku utama penyedia perumahan dan pemukiman di Indonesia. Mencanangkan target pembangunan 100.000 rumah/tahun.

Selama berdiri kurang lebih 42 tahun, Perum Perumnas juga telah berhasil membangun hubungan baik dengan rekanan kerja, seperti PT Bakrie

Pangripta Loka, PT Jakarta Propertindo Jakprodan PT Perkebunan Nusantara II (PT PN II) dalam membengun berbagai produk Perum Perumnas, yaitu perumahan, apartemen, hotel, rusunami dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal yang layak.

Sebagai BUMN pengembang dengan jangkauan usaha nasional, Perumnas mempunyai 7 Wilayah usaha Regional I sampai dengan VII dan Regional Rusunawa. Perum Perumnas Kantor Pusat berlokasi di Jl. D.I. Panjaitan Kav.11, Jakarta Timur, DKI Jakarta.

Helvita Medan, Ilir Barat Palembang, Banyumanik Semarang, Tamalenrea Makassar, Dukuh Menanggal Surabaya, Antapani Bandung adalah contoh permukiman skala besar yang pembangunannya dirintis Perumnas. Kawasan Permukiman tersebut kini telah berkembang menjadi “Kota Baru” yang prospektif. Selain itu, Depok, Bogor, Tangerang, dan Bekasi juga merupakan “Kota Baru” yang dirintis Perumnas dan kini berkembang pesat menjadi kawasan strategis yang berfungsi penyangga ibukota.

1. Visi dan Misi Perumnas

1.1 Visi Perumnas

“Menjadi Pengembang Pemukiman dan Perumahan Rakyat Terpercaya di Indonesia”

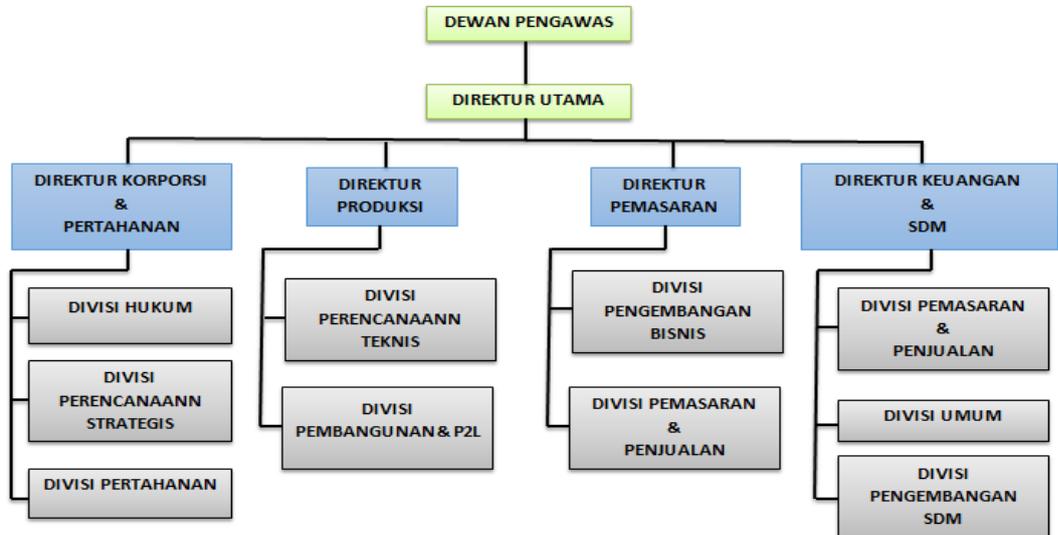
1.2 Misi Perumnas

1. Mengembangkan perumahan dan pemukiman yang bernilai tambah untuk kepuasan pelanggan.
2. Meningkatkan profesionalitas, pemberdayaan dan kesejahteraan Karyawan.
3. Memaksimalkan nilai bagi Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lain.
4. Mengoptimalkan sinergi dengan Mitra Kerja, Pemerintah, BUMN dan Instansi lain.
5. Meningkatkan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan.

3.1.2 Struktur Organisasi Perumnas Pusat

Struktur organisasi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai kelancaran aktivitas sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Struktur Organisasi Perumnas Pusat



Gambar III.1 Struktur Organisasi Perumnas Pusat

3.1.3 Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Pusat Perusahaan Umum Perumahan Nasional di Jl. D.I Panjaitan Kav. 11, Wisma Perumnas, Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pusat Perusahaan Umum Perumahan Nasional Jakarta Timur pada bulan April-Juni 2018.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Nazir (2010) tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

C. Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan yang bekerja pada Perusahaan Umum Perumahan Nasional yang berjumlah 185 karyawan.

b. Sampel

Menurut Sugiono (2007) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{185}{1 + 185(0.05)^2}$$

$$= 126,49 = 127$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan atau *error tolerance* (simpangan baku yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5%)

Dari rumus diatas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 127 orang.

D. Metode Pengumpulan Data dan Variabel Operasional

4.1.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek dan objek penelitian. Data primer diperoleh dari hasil sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap subjek/objek dan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung di Perusahaan Umum Perumahan Nasional.
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan karyawan di Perusahaan Umum Perumahan Nasional.

3. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden mengenai penerapan pengembangan karir, motivasi, budaya organisasi dan kepuasan kerja.

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder diperoleh dari:

1. Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari catatan intern instansi/organisasi dengan cara mengumpulkan, membaca, mempelajari dan menganalisis data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dari daftar absensi karyawan, laporan tahunan, catatan dan dari notulen rapat yang berhubungan dengan penelitian.
2. Studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur, catatan kuliah dan sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah yang diteliti.

4.1.2 Variabel Operasional

1. Variabel Penelitian

Untuk memudahkan menganalisis data dalam penelitian ini, maka variabel yang ada dioperasionalkan sebagai berikut:

Tabel III. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala	
<p>Pengembangan karir (X1) adalah urutan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang yang membantu memantapkan karirnya sesuai dengan yang diinginkan dan dapat mengembangkan diri secara maksimum selama rentang hidup orang tersebut.</p> <p>Pengembangan karir terdiri dari dimensi: Prestasi kerja, Eksposur, Jaringan kerja, Pembimbing Kesetiaan Terhadap Organisasi dan Peluang untuk Tumbuh.</p> <p>Flippo (2010), Rivai (2010), Simamora (2011), Handoko dalam Hasibuan (2011)</p>	Prestasi kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu • Menemukan cara-cara baru 	1 2	<i>Likert</i>	
	Eksposur	<ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh penilaian baik dari atasan • Mendapatkan penghargaan 	3 4		
	Jaringan kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki hubungan yang professional dengan rekan seprofesi didalam dan diluar perusahaan 	5		
	Pembimbing	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan arahan terkait pengembangan karir • Memberikan motivasi terkait pengembangan karir 	6 7		
	Kesetiaan terhadap Organisasi		<ul style="list-style-type: none"> • Tetap berada di perusahaan • Tidak berminat untuk berhenti bekerja 		8 9
					Peluang untuk Tumbuh

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
<p>Motivasi (X2) adalah motivasi adalah berbagai usaha yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya yang terkandung dalam motivasi meliputi unsur membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan intensitas, bersifat terus-menerus, dan adanya tujuan.</p> <p>Motivasi terdiri dari dimensi: Kebutuhan Berprestasi (<i>need for achievement</i>), Kebutuhan Berkuasa (<i>need for power</i>), dan Kebutuhan Afiliasi (<i>need for affiliation</i>).</p> <p>Senada dengan Robbins (2011), Newston (2011), Prabu (2012)</p>	Kebutuhan berprestasi (<i>need for achievement</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Karyawan memiliki dorongan untuk lebih unggul • Kesadaran dan tanggung jawab karyawan pada pekerjaan • Keinginan dalam mencapai target yang ditetapkan 	11	<i>Likert</i>
	Kebutuhan berkuasa (<i>need for power</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan untuk dihormati 	14	
		<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. 	15	
Kebutuhan Afiliasi (<i>need for affiliation</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan terhadap rekan kerja 	16		
	<ul style="list-style-type: none"> • Kepedulian dalam membantu rekan kerja 	17		

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
<p>Budaya Organisasi (X3) adalah seperangkat asumsi atau sistem keyakinan, nilai-nilai dan norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal.</p> <p>Budaya Organisasi terdiri dari dimensi: Perhatian terhadap detail, Orientasi hasil, Orientasi individu, Orientasi terhadap tim, Agresivitas, dan Stabilitas.</p> <p>James A.F Stoner (2011), Robbins dalam Wibowo (2011), Cremers dan Reynold (2010), Green dan Baron (2010)</p>	Perhatian terhadap detail	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan dalam menganalisis masalah dalam pekerjaan Perhatian terhadap rekan kerja 	18	
	Orientasi hasil	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan dalam memahami tujuan perusahaan 	19	
	Orientasi individu	<ul style="list-style-type: none"> Pengaruh budaya perusahaan terhadap karyawan Hasil dalam menyelesaikan pekerjaan 	20	
	Orientasi terhadap tim	<ul style="list-style-type: none"> Hubungan kerjasama antara karyawan dengan rekan kerja Pembagian wewenang pekerjaan yang baik 	21	
				22
			23	
			24	

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
	Agresivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya persaingan dengan keinginan untuk lebih baik • Kegiatan perusahaan yang mendukung kinerja perusahaan 	25 26	Likert
	Stabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah diberikan 	27	

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
<p>Kepuasan kerja (Y) adalah suatu sikap emosional yang dirasakan oleh karyawan dalam mencapai hasil pekerjaan yang dijalankan, serta dapat menimbulkan sikap positif atau negatif dalam pekerjaannya dan menghasilkan perasaan puas secara keseluruhan dengan pekerjaan itu sendiri.</p> <p>Kepuasan kerja terdiri dari dimensi: Pkerjaan itu sendiri, Gaji, Rekan kerja, Atasan, Promosi, dan Lingkungan kerja.</p> <p>Luthans (2006), Yukl dan Robbins(2009), Malthis(2010), Widodo (2010)</p>	Pekerjaan itu sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian pekerjaan dengan minat 	28	Likert
		<ul style="list-style-type: none"> • Kebebasan dalam bekerja 	29	
	Gaji	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian gaji dengan pekerjaan 	30	
		<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian terhadap bonus 	31	
	Rekan kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan yang diberikan oleh rekan kerja 	32	
		<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan kerjasama yang terjalin dengan rekan kerja 	33	
Atasan	<ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan yang diberikan oleh atasan 	34		
	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan atasan dalam memecahkan masalah 	35		

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
	Promosi	<ul style="list-style-type: none"> • Kesempatan untuk memperoleh promosi jabatan • Keahlian karyawan yang meningkat • Keterbukaan dalam proses promosi jabatan 	36 37 38	Likert
	Lingkungan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Kelengkapan sarana dan prasana kerja • Kenyamanan lingkungan kerja 	39 40	

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

2. Skala Pengukuran

Menurut Nazir (2010) skala merupakan nilai-nilai respons yang menunjukkan ukuran dari suatu variabel, baik kualitatif (kategori, simbol) maupun kuantitatif (bilangan). Skala dapat digunakan dengan dua tujuan yaitu membantu dalam proses konseptualisasi dan operasionalisasi serta memperhatikan kecocokan antara satu set indikator dan satu konstruk tunggal. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran interval yaitu dengan menggunakan skala *likert*. Sarjono dan Julianita (2011) mengemukakan bahwa skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, dimana variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator

Berikut kriteria interpretasi skor berdasarkan interval:

1. Angka 0% - 20% = Sangat Rendah Sekali
2. Angka 21% - 40% = Sangat Rendah
3. Angka 41% - 60% = Rendah
4. Angka 61% - 80% = Baik
5. Angka 81% - 100% = Sangat Baik

E. Teknik Analisis Data

5.1.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan Sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Arikunto (2002) secara statistik uji validitas dilakukan dengan teknik *product moment*. Rumusan korelasi *product moment* dapat dilihat sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi tiap item pernyataan

n = Jumlah Responden

x = Skor setiap item pernyataan

y = Skor total nilai kuesioner masing-masing responden

b. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsini (2011) Reliabilitas menunjukkan pada pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, kuesioner dikatakan *reliable* atau *handal* jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik. Uji Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus *cronbach alpha* yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas instrumen yang dicari

k = Banyaknya butir soal

\sum = Varians total

Apabila variabel yang diteliti mempunyai *cronbach alpha* > 0,60 (60%) maka variabel tersebut dikatakan *reliable*, sebaliknya *cronbach alpha* < 0,60 (60%) maka variabel tersebut dikatakan tidak *reliable*.

5.1.2 Analisis Deskriptif

Penelitian ini juga menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data deskripsi ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang disebarakan kepada 127 karyawan Perum Perumna.

Berikut merupakan kriteria analisis deskriptif untuk variabel Kepuasan Kerja (Y), Pengembangan Karir (X1), Motivasi (X2), dan Budaya Organisasi (X3).

Tabel III.3

Bobot Skor Kriteria Variabel

Skor	Kepuasan Kerja	Pengembangan Karir	Motivasi	Budaya Organisasi
0% - 20%	Sangat Rendah Sekali	Sangat Kurang Baik Sekali	Sangat Rendah Sekali	Sangat Kurang Baik Sekali
21% - 40%	Sangat Rendah	Kurang Baik	Sangat Rendah	Kurang Baik
41% - 60%	Rendah	Tidak Baik	Rendah	Tidak Baik
61% - 80%	Baik	Baik	Baik	Baik
81% - 100%	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Tinggi	Sangat Baik

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

5.1.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Singgih (2010) uji non-multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah para model regresi ditemukan adanya korelasi antar perubah bebas (*variabel independent*). Jika terjadi korelasi maka dinamakan *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara perubah bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*variance infaction factors*). Pada umumnya jika VIF

lebih besar dari 5 maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung *heteroskedastisitas* atau homoskedastisitas (2010).

c. Uji Linearitas

Menurut Sunyoto (2010) uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenakan prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linear atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS dalam membantu melakukan uji linearitas. Metode pengambilan keputusan untuk uji linearitas yaitu jika signifikansi pada *Linearity* > 0,05 maka hubungan antara dua variabel tidak linear, dan jika signifikansi pada *Linearity* < 0,05 maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linear.

d. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2005), penggunaan *static parametric* mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menguji normalitas data adalah dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan SPSS 20. Statistik parametric dengan tingkat data interval dan berdistribusi normal menggunakan tingkat korelasi pada rumus *Pearson Product moments Correlations*.

Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal digunakan rumus *Rank Spearman Correlations*. Dasar pengambilan keputusannya dengan melihat signifikansi α 5% dengan ketentuan:

1. Probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
2. Probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

5.1.4 Analisis Regresi

a. Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Menurut Kuncoro (2011) cara melakukan uji t salah satunya yaitu dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel (t tabel). Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel maka hipotesis alternative dapat diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel mempengaruhi variabel dependen. Rumus Uji t hitung sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = nilai t

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

r = koefisien korelasi parsial

Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $P \text{ value} < \alpha$ maka H_0 Tolak
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $P \text{ value} < \alpha$; Terima H_0

Bila H_0 ditolak berarti H_1 diterima, yang secara langsung menyatakan variabel-variabel bebas yang diuji secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya, dengan demikian hipotesis dapat diterima.

b. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah diantara satu dan nol. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum(Y - \check{Y})^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2}$$

Dimana:

R^2 = Besarnya koefisien determinasi

Y = Nilai variabel Y

\check{Y} = Nilai Estimasi Y

\bar{Y} = Nilai rata-rata varians Y

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Analisis ini berguna untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih. Analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat dan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap suatu variabel terikat (Y). Persamaan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel Independen

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel Dependen

e = Kesalahan atau *error*